

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

Peranan UMKM yang begitu besar ditunjukkan dengan jumlah total unit usaha sebanyak 99% dari usaha yang ada, berdasarkan hasil data Kementerian Koperasi dan UKM 2021 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Unit Usaha UMKM Tahun 2018-2021**

Indikator	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)	Jumlah (Unit)
Total UMKM	62.922.627	64.194.057	65.465.497	65.672.617
Usaha Mikro	62.106.900	63.350.222	64.601.352	64.806.900
Usaha Kecil	757.090	783.132	798.679	797.090
Usaha Menengah	58.627	60.702	65.465	68.627
Total Usaha Besar	5.460	5.550	5.637	5.460
UNIT USAHA (UMKM+UB)	62.928.087	64.199.607	65.471.134	65.678.077

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM 2021

Berdasarkan data di atas UMKM terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, hal tersebut menunjukkan jumlah UMKM telah mendominasi usaha-usaha yang lainnya. Keberadaan UMKM yang

mendominasi ini menjadi bukti bahwa UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian melalui aktivitasnya.

Jika dilihat dari kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia. Kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat mencapai kisaran 61% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Di setiap periode krisis, UMKM bahkan menjadi *buffer*, bersifat resilien, dan bisa pulih dengan baik ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)).

Eksistensi dan kinerja UMKM yang sangat menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya perilaku keuangan pelaku UMKM. Hal ini menjadi masalah UMKM yang patut diperhatikan, diantaranya berkaitan dengan perilaku keuangan yaitu permasalahan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Herdjiono, I., & Damanik, 2016).

Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Keterampilan keuangan tersebut menjelaskan sebagai salah satu teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku keuangan dan juga perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit, mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya adalah dalam hal investasi. Tidak banyak para pelaku UMKM yang terjun ke dunia investasi. Penyebab rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi

dikarenakan para pelaku UMKM tidak cukup paham dan bahkan sama sekali tidak mengetahui mengenai apa itu investasi.

Pengetahuan mengenai kredit para pelaku UMKM masih sangat rendah. Pelaku UMKM tidak begitu paham faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang tidak melakukan berbagai pertimbangan saat mengajukan kredit, seperti pertimbangan tingkat bunga pinjaman.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38.03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76.19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Maka dari itu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) bagi para pelaku UMKM sangat penting dalam mengelola, menjalankan, serta mengembangkan bisnis mereka. Pengetahuan keuangan juga menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena pengetahuan keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan-keputusan keuangan.

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah, N. Al, & Iramani, 2016).

Berdasarkan Hasil Survei Konsumen Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa rata-rata proporsi konsumtif masyarakat Indonesia meningkat tahun 2022 mencapai 74,4% terhadap pedapatan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Perilaku keuangan (*financial behaviour*) masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif, kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan

yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat mengenai perilaku keuangan berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat yang cenderung berubah-ubah diakibatkan perkembangan zaman yang tumbuh begitu pesatnya terutama perkembangan informasi dan teknologi.

Karena individu berada dalam situasi keuangan dan tujuan keuangan yang berbeda, sehingga individu memiliki perilaku keuangan yang berbeda terhadap pengetahuan pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan tujuan yang dicapai dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan jangka pendek. Selain itu, individu dengan perilaku keuangan dapat menentukan sikap dan perilakunya terhadap masalah keuangan, seperti manajemen, penganggaran, dan keputusan yang akan diambil.

Dapat dilihat bahwa perilaku keuangan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan keuangan. Individu yang memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi dalam melakukan pengelolaan keuangan maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi *financial behaviour*.

Dalam perkembangannya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan (KSPPS) merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki perkembangan yang sangat signifikan dalam pembiayaan *murabahah* dan mendukung para pelaku UMKM. Menurut PSAK 102, pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli (Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawijaya, 2016). Berikut adalah tabel penggunaan pembiayaan *murabahah* di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh:



**Tabel 1.2**  
**Data Pembiayaan *Murabahah* di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera**  
**Rajagaluh**  
**Tahun 2020-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Jumlah Pembiayaan (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
2020	192	1.651.193.000,-	66,50%
2021	182	1.786.043.000,-	65,03%
2022	205	1.877.743.000,-	57,31%

Sumber: KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh, 2022

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2020 KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh melakukan pembiayaan *murabahah* sebanyak Rp1.651.193.000,00 dengan jumlah 192 anggota dan persentase 66,50%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan jumlah pembiayaan *murabahah* sebanyak Rp1.786.043.000,00 dengan jumlah 182 anggota, persentase 65,03% dan pada tahun 2022 Rp1.877.743.000,00 dengan jumlah anggota 205 dan persentase 57,31%.

Produk pembiayaan *murabahah* yang disalurkan KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan yang bisa digunakan untuk pengembangan usahanya. Selain itu, melalui pemahaman masalah keuangan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keuangannya sehingga dapat mengelola keuangan dengan mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Hamid, Dewi Refrianti, Sitti Zakiah Ma'mum dan Muhammad Yusuf (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *personality* terhadap *financial management behaviour* pelaku UMKM di Kota Kendari baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian yang dilakukan oleh Kemal Sandi, Saparila Worokinasih dan Ari Darmawan (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial attitude* dan *financial behaviour* pada *youth entrepreneur* Kota Malang.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dandy Aditya dan Azmansyah (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan yang tinggi pada pelaku UMKM di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tidak menentukan dan berpengaruh seseorang tersebut juga akan memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula.

Penelitian terdahulu di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi dan variabel yang digunakan peneliti. Variabel yang digunakan yaitu *financial knowledge* dan *financial behaviour* terhadap perkembangan UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Behaviour* Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Pada Anggota Pembiayaan *Murabahah* KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan pengusaha masih kurang sehingga kesulitan dalam mengelola, menjalankan, serta mengembangkan bisnisnya.
2. Perilaku keuangan pengusaha yang cenderung konsumtif dan kurangnya penganggaran dana sehingga usahanya sulit berkembang.
3. Masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting.
4. Proporsi konsumtif masyarakat Indonesia menurut Bank Indonesia meningkat tahun 2022 mencapai 74,4%.

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah bahwa penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh.
2. Materi penelitian ini hanya berfokus membahas *financial knowledge* dan *financial behaviour* di KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh dalam perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Anggota KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh yang mengambil pembiayaan *murabahah*.

### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada anggota pembiayaan *murabahah* KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh?
2. Bagaimana pengaruh *financial behaviour* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada anggota pembiayaan *murabahah* KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh?
3. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* dan *financial behaviour* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada anggota pembiayaan *murabahah* KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada anggota pembiayaan *murabahah* KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial behaviour* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada

anggota pembiayaan *murabahah* KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh.

3. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* dan *financial behaviour* terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada anggota pembiayaan *murabahah* KSPPS Al-Ishlah Mitra Sejahtera Rajagaluh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Behaviour* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi kepada:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti terlebih dalam penerapannya berdasarkan teori dan konsep yang telah dipelajari.

- b. Bagi Akademika

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi KSPPS

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pemberian pembiayaan syariah khususnya pada pembiayaan *murabahah* untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

- b. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi khususnya Kementerian Koperasi dan UKM dalam menentukan



kebijakan terkait dengan usaha lembaga keuangan mikro syariah dan pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi masyarakat khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk beralih ke Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang telah turut serta dalam membantu perekonomian nasional serta merupakan suatu solusi untuk sistem keuangan tanpa sistem bunga (riba).

## G. Sistematika Penulisan

Bagian ini mencakup uraian ringkas penulisan materi dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan:** Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah yang diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian mendasar, tujuan penelitian, manfaat penelitian berisi tentang manfaat yang dapat digunakan oleh peneliti maupun pihak yang bersangkutan dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka:** Pada bab ini memuat tinjauan pustaka sebagai acuan penelitian dan sebagai dasar penelitian yang diambil dari berbagai literature yang berkaitan dengan *financial knowledge*, *financial behaviour* dan perkembangan UMKM, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III Metodologi Penelitian:** Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data berisi data yang bersifat primer dan sekunder, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan uji hipotesis.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:** Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian. Pembahasan mengenai pengaruh yang terjadi pada masing-masing variabel sesuai dengan rumusan

masalah, dan pengujian kebenaran teori dengan data yang didapat di lapangan.

**BAB V Penutup:** Pada bab penutup ini memuat tentang kesimpulan hasil penelitian dari rumusan masalah dan saran yang dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi pembaca ataupun pihak lain.

